

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Inilah yang merupakan sebagai inti proses pembelajaran. Siswa atau siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.¹

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif berarti kegiatan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi itu bernilai edukatif karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pengajaran ditetapkan. Guru merencanakan seluruh kegiatan pengajaran dengan terstruktur dan dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan pengajaran.

Guru memiliki tugas yang selalu identik dengan pelajaran atau kegiatan belajar mengajar, peran guru dalam pembelajaran sangat komprehensif. Peran

¹ Nureva, *Kontribusi Interaksi Guru dan Siswa dalam pembelajaran Menggunakan alat peraga Mini Zoo Mata pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MI*, (Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol:5 No. 1, Juni 2018 P-ISSN 2355-1925E-ISSN 2580-8915)

guru tidak hanya pada pembelajaran tapi juga pada pendidikan. Jadi pada dasarnya guru merupakan kunci dalam pembelajaran. Peran guru dalam mengolah pembelajaran juga dapat menentukan keberhasilan anak didik dalam belajar. Dalam agama Islam telah diperingatkan tentang pendidikan mengenai Ilmu Pengetahuan Alam yang terkandung di beberapa surah dalam al-qur'an. Salah satunya di dalam surah Al Mulk Aayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah menjadikan bumi dan memudahkan manusia untuk menjelajahinya. Sehingga manusia dapat mengambil manfaat untuk kepentingan hidupnya. Ayat ini sekaligus memerintahkan manusia untuk berkelana di muka bumi mencari rezeki-Nya dan mensyukuri karunia-Nya. Hikmah di balik ayat ini, Allah tidak hanya menyediakan sarana dan prasarana bagi manusia, Dia juga memudahkan manusia untuk hidup di permukaan bumi. Manusia diperintahkan berjalan di muka bumi untuk mengenali tempatnya, memperhatikan keindahan alam. Berusaha mengolah alam, berdagang, beternak, bercocok tanam dan mencari rezeki yang halal. Dengan perputaran bumi maka terjadilah malam dan siang, sehingga manusia dapat berusaha pada siang hari dan beristirahat pada malam hari. Bumi memancarkan sumber-sumber mata air, yang mengalirkan air untuk diminum manusia dan binatang ternak peliharaannya. Oksigen dan air merupakan kebutuhan vital manusia yang tersedia melimpah dan amat mudah

didapatkannya. Manusia tidak saja diberi udara, tumbuhan, hewan, dan cuaca yang menyenangkan, tetapi juga diberi perlengkapan dan kenyamanan untuk mencari rezeki di bumi dengan segala yang ada di atasnya maupun terkandung di dalamnya.

Pada pendidikan jenjang SD/MI terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan dan salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Melalui pembelajaran IPA siswa dapat mengetahui dan berinteraksi dengan alam sekitar, selain itu siswa juga dapat memahami cara merawat tumbuhan atau memanfaatkan bagian-bagian tumbuhan untuk keperluan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran siswa bahwa belajar IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari.²

Pembelajaran IPA mencakup semua materi yang terikat dengan objek alam serta persoalannya. IPA mengkaji persoalan yang terkait dengan makhluk hidup serta lingkungannya. Pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang berdasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Pembelajaran IPA di SD/MI disesuaikan dengan teori perkembangan kognitif dan tahap-tahapannya. Menurut teori piaget setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa

² Usman Samatowa, *pembelajaran IPA disekolah dasar*, (Jakarta barat: Indeks 2011), h. 104.

mengalami empat tingkat perkembangan kognitif. Empat tingkat perkembangan kognitif yaitu adalah: Tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun), tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), dan tahap operasional formal (usia 11-dewasa).³

Siswa kelas V SD/MI sama halnya pada perkembangan kognitifnya berada pada tahap operasional konkret. Anak pada tahap operasional konkret mengalami pemikiran yang kurang logis ke pemikiran yang lebih logis. Anak pada usia ini telah menyadari bahwa jumlah atau volume suatu benda tidak akan berubah apabila tidak terjadi penambahan atau pengurangan.

Pada tahap operasional konkret anak telah dapat melakukan pengelompokan atau penggolongan benda. Pengelompokan suatu benda berdasarkan kepada persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh benda tersebut. Untuk menunjang proses belajar mengajar ada banyak model pembelajaran sains yang telah dipaparkan dalam teori-teori pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa-siswa diberikan kesempatan untuk bereksperimen sehingga masing-masing dari siswa dapat menjelaskan eksperimen yang masing-masing siswa lakukan.⁴ Sehingga dalam proses pembelajaran pada model ini tidak lagi menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher contered*) melainkan berpusat pada siswa (*student centered*). Pemberian

³ Trianto. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik. (Jakarta: Prestasi pustaka, 2007) h 14

⁴ Rosalind Driver, *Children's Ideas and the Learning of Science*

pengalaman langsung sangatlah efektif apabila pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan praktikum.⁵

Model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan praktikum, eksperimen, menyajikan, menginterpretasi, memprediksi, dan menyimpulkan.⁶ Model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) memiliki karakter yang mana siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan suatu gagasan mengenai materi yang dibahas dalam pembelajaran dan membandingkan gagasan dengan gagasan lain yang kemudian akan dibahas untuk meluruskan konsep materi dalam pembelajaran.

Karakteristik model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan dan percobaan, hal ini selaras dengan tahap-tahap pembelajaran yang berbasis literasi sains. Secara sederhana pembelajaran yang berbasis literasi sains siswa dituntut untuk memunculkan suatu gagasan atau konsep lalu menguatkan konsep dan kemudian melakukan percobaan untuk memastikan konsep yang telah dibentuk sebelumnya. Dengan begitu dalam proses belajar mengajar IPA model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) bisa diterapkan untuk siswa kelas V.

⁵ Hermansyah dkk, *Pengaruh Penggunaan Laboratorium Virtual Terhadap Penguasaan Konsep dan kemampuan Berpikir kreatif Siswa pada Materi Getaran Gelombang*, (Jurnal Pendidikan Fisika dan teknologi, Vol 1, 2015), h. 97

⁶ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, 2016, Jakarta: PT. Indeks, h.

Literasi sains didefinisikan sebagai pengetahuan sains untuk mengidentifikasi pengetahuan baru, menjelaskan fenomena sains dan menarik kesimpulan tentang sains yang berhubungan dengan isu-isu sehingga timbul ketersediannya untuk terlibat dalam masalah yang terkait sains, serta dengan ide-ide pengetahuan tersebut dapat menjadi manusia/makhluk yang tanggap.⁷ Contohnya siswa belajar tentang gejala alam, sebab-sebab terjadinya tanah longsor atau sebab terjadinya banjir, siswa juga mempelajari bagaimana cara penanggulangannya dan apa penyebab terjadinya tanah longsor dan banjir. Ketika dalam kehidupan sehari-hari siswa akan menjaga lingkungan dengan tidak melakukan hal-hal yang menyebabkan banjir atau tanah longsor, jika hal ini terjadi siswa akan melakukan beberapa hal untuk menanggulangi banjir dan tanah longsor tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul kemampuan literasi sains siswa pada kegiatan pembelajaran masih rendah terutama dalam kegiatan pembelajaran IPA. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan literasi sains siswa rendah yaitu, model atau metode pembelajaran IPA yang masih konvensional, siswa tidak memiliki kebiasaan belajar dengan soal-soal tentang sains, siswa tidak mampu menangkap penjelasan guru tentang konsep dasar sains. Literasi sains itu sendiri merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan, mengidentifikasi isu-isu, menjelaskan fenomena dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti dalam rangka

⁷ Rahayu, S, Menuju Masyarakat Berliterasi Sains : Harapan dan Tantangan Kurikulum 2013, sebagaimana yang dikutip oleh Yaumi, dkk, *penerapan perangkat model discovery learning pada materi pemanasan global untuk melatih kemampuan literasi sains siswa SMP kelas VII*. E-Journal Pensa, vol.05 No. 01 Th.2017 (online) diakses pada tanggal 25agustus 2018

memahami dan juga membuat keputusan yang berkenaan dengan alam. Oleh sebab itu, berbagai upaya untuk meningkatkan literasi sangat diperlukan.

Model pembelajaran CLIS merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan literasi sains siswa dan mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran dan mengontraksikan ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan yaitu model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Dalam kegiatan pembelajaran saat ini guru belum pernah menggunakan model pembelajaran CLIS, tetapi menggunakan model konvensional dan model pembelajaran langsung yang dimana guru memposisikan dirinya sebagai sumber informasi satu-satunya tanpa melibatkan siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya. Model seperti ini kurang memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena hanya bertitik fokus pada guru. Sehingga membuat guru kurang mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam peningkatan literasi sains siswa itu sendiri. Perubahan ini bisa terjadi jika guru melakukan perubahan seperti model dalam pembelajaran. Tugas guru dalam pembelajaran salah satunya adalah memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan di gunakan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu adanya penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) Terhadap Peningkatan Literasi Sains Siswa Kelas V MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul”.

B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

W. J. S Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengatakan bahwa pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan. Berdasarkan pengertian tersebut pengaruh dalam penelitian ini adalah variabel X yaitu Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap literasi sains siswa.

2. Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) adalah rangkaian tindakan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan dan percobaan dengan menggunakan lembar kegiatan siswa.

3. Literasi sains

Literasi sains didefinisikan sebagai pengetahuan sains untuk mengidentifikasi pengetahuan baru, menjelaskan fenomena sains dan menarik kesimpulan tentang sains yang berhubungan dengan isu-isu sehingga timbul ketersediaanya untuk terlibat dalam masalah yang berkaitan dengan sains, serta dengan ide-ide pengetahuan tersebut dapat menjadi warga negara yang tanggap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini penulis ingin menggali beberapa hal antara lain:

1. Bagaimana kemampuan literasi sains dengan model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) pada siswa kelas V MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap peningkatan literasi sains siswa kelas V MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi sains dengan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada siswa kelas V MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap peningkatan literasi sains siswa kelas V MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dan dapat menjadi pendukung teori dalam penelitian-penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, sekolah, siswa dan peneliti berikutnya diantaranya sebagai berikut :

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru atau penyelenggara pendidikan sebagai pengetahuan mengenai faktor eksternal yang mampu menentukan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

b. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para penyelenggara pendidikan dan semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan mengenai faktor eksternal yang mampu menentukan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses belajar maupun diluar proses pembelajaran dan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam prestasi belajarnya.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap penulis relevan dengan penelitian ini, penulis mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, penelitian ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi persamaan dan perbedaan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah:

Pertama, skripsi Suaibatul Aslamiah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021. Penelitian tersebut berjudul “Persepsi Guru terhadap Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada Pembelajaran Tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin terbagi menjadi tiga tahap yaitu: pertama, persepsi guru terhadap perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin disimpulkan bahwa guru lebih dipermudah dalam perencanaan RPP karena mudah dimengerti dan dikembangkan berdasarkan adanya tahapan-tahapan dalam model pembelajaran CLIS. Kedua, persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin disimpulkan bahwa lebih menarik siswa karena tidak monoton ceramah dan pembelajaran interaktif dengan pengamatan langsung siswa di lingkungan, walaupun perlu banyak bimbingan guru untuk siswa kelas rendah. Ketiga, persepsi guru terhadap penilaian

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin disimpulkan bahwa penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan lebih objektif karena berdasarkan hasil pengamatan langsung siswa dilingkungan mereka. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), sedangkan yang membedakan penelitian sekarang yaitu menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam meningkatkan literasi sains siswa dan penelitian terdahulu yaitu persepsi guru terhadap model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada pembelajaran tematik.

Kedua, Skripsi Ida Rosdiana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung”. Dari hasil penelitian tersebut terdapat dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), sedangkan pada kelas control menggunakan model pembelajaran *learning cycle*. Dari hasil ulangan harian dan *posttest* yang telah dilakukan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil yang diperoleh berbeda, untuk kelas eksperimen mendapatkan rata-rata nilai ulangan harian sebesar 67,9 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 89,4. Selisih dari nilai ulangan harian dan *posttest* sebesar 19,7. Sedangkan pada kelas control mendapatkan rata-rata nilai ulangan harian sebesar 64,72 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 81,02. Selisih nilai ulangan harian

dan *posttest* sebesar 16,3. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *uji t independent* diketahui $t\text{-tabel} = 2,645 < t\text{-hitung} = 3,379$ maka H_a diterima, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar IPA kelas IV di MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), sedangkan yang membedakannya adalah penelitian terdahulu lebih cenderung kepada perhitungan pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar sedangkan penelitian sekarang lebih kepada penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam meningkatkan literasi sains siswa.

Ketiga, skripsi Wahyu Lailatul Baridah, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, 2019. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap Peningkatan Literasi Sains Siswa SD Negeri 2 Banaran Kartosono Nganjuk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap peningkatan literasi sains siswa kelas V SDN Banaran 2 Kartosono sebagaimana ditunjukkan oleh (1) sikap ilmiah siswa terhadap pembelajaran menggunakan *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap peningkatan literasi sains siswa kelas V SDN Banaran 2 Kartosono (2) hasil hipotesis menggunakan Independent sampel T Test dengan Sig. (2-tailed) $0.001 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang ditunjukkan dengan meningkatkan literasi sains siswa aspek pengetahuan dengan menggunakan *Children*

Learning In Science (CLIS) di SDN Banaran 2 Kartosono. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap peningkatan literasi sains siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu tempat penelitiannya di SDN sedangkan penelitian sekarang Di MIN.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan rumusan masalah maka dirumuskan sebuah hipotesis yaitu diduga terdapat pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap peningkatan literasi sains siswa kelas V MIN Sullamul Hidayah.

Adapun hipotesis statistiknya yaitu:

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap peningkatan literasi sains siswa kelas V MIN Sullamul Hidayah.

H₁ : Ada pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap peningkatan literasi sains siswa kelas V MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan; berisikan latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori; berisikan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), meliputi pengertian model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), tujuan penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), langkah-langkah pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pembelajaran IPA meliputi hakikat pembelajaran IPA, pelaksanaan pembelajaran IPA di MI, Tujuan pembelajaran IPA, ruang lingkup pembelajaran IPA di MI, pembelajaran IPA di kelas V MI. Literasi sains meliputi hakikat sains, literasi sains, tahap pembelajaran berbasis literasi sains, penilaian literasi sains.

BAB III Metodologi Penelitian; berisikan jenis dan pendekatan penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian; berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup; berisikan simpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.